

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN
CAPITAL INTENSITY RATIO (CIR) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : NOPITRA LINDAWATI
NPM : 1705170064
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Oktober 2021, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : NOPITRA LINDAWATI
 NPM : 1705170064
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
 Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR) DAN CAPITAL INTENSITY RATIO (CIR) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

PENGUJI II

(MUHAMMAD SHARIKA HAFIZ, S.E., M.Acc)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M, M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof.Dr.ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NOPITRA LINDAWATI

N.P.M : 1705170064

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN CAPITAL INTENSITY RATIO (CIR) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU



(Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nopitra Lindawati
NPM : 1705170064
Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang di pabeli masalah muncul		
Bab 2	- BMS teori yang agresivitas pajak di pabeli diindikasikan konsep konseptual deskriptif di pabeli		
Bab 3	Definisi dan konsep di pabeli ROA, CR, CIR Agresivitas pajak		
Bab 4	Hasil & Peneliti - Hasil - pabeli semi dgn hasil dan di karok dgn teori dan peneliti terdahulu		
Bab 5	Hasil kesimpulan semi dgn hasil semi semi dgn kesimpulan		
Daftar Pustaka	- Citra Dosen - Mendeky		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	fcc 22/9/2021	22/9/2021	

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Pandapotan Ritonga, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nopitra lindawati
NPM : 1705170064
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN CAPITAL INTENSITY RATIO (CIR) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2021

Saya yang menyatakan



Nopitra lindawati

ABSTRAK

Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Nopitra Lindawati

Program studi akuntansi

Email : nopitralindawati12@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) sebagai variabel independen dan Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Data Sekunder (www.idx.co.id. www.sahamOK.com) atau tidak secara langsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 10 perusahaan Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis linier berganda uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (Roa) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Current Ratio (Cr) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, dan Capital Intensity Ratio (Cir) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa signifikan antara Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) secara simultan terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa signifikan antara Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) dan Agresivitas Pajak.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada kita semua sehingga kita dapat berpikir dan merasakan segalanya. satu dari sekian banyak nikmatnya adalah mampunya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat, maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

1. Untuk Ayah tercinta dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dan kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Bapak Dr. Agusani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak DR. Hasrudy Tanjung, S.E, MM, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar,SE.Msi,Ak. selaku Dosen Pembimbing yang selama ini bersedia meluangkan waktu dan memberikan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dari awal perkuliahan hingga sekarang ini.
10. Buat abang, kakak dan adik aku yang paling tersayang yang telah mendukung dan memdoakan sehingga penulis terus semangat.

11. Untuk sahabat dan teman-teman Ekonomi akuntansi, terimakasih atas kebersamaan selama ini, yang telah memberikan dorongan, motivasinya dan kenangan manis selama di bangku kuliah. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberkahi perjuangan kita.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun guna kesempurnaan proposal ini kedepannya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2019

Penulis

NOPITRA LINDAWATI

1705170064

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Agresivitas Pajak	14
a. Pengertian Agresivitas Pajak	19
b. Tujuan dan Manfaat Agresivitas Pajak	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak	23
2. Return On Asset(ROA)	24
3. Current Ratio (CR)	25
4. Capital Intensity Rasio(CIR)	26
5. Tinjauan Perneliti Terdahulu	26
B. Kerangka konseptual.....	31
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel	37

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Statistik Deskriptif.....	44
2. Uji Analisis Regresi Berganda.....	44
3. Uji Asumsi Klasik.....	46
4. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data.....	53
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
3. Analisis Data.....	61
B. Pembahasan Hasil.....	73
BAB V METODE PENELITIAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Table 1.1	Data Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Perusahaan Manufaktur Otomotif Dan Komponen.....	5
Table 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
Table 3.1	Waktu Penelitian	41
Table 3.2	Perusahaan yang Menjadi Sample Penelitian.....	43
Table 3.3	Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	48
Table 4.1	Data Agresivitas Pajak Priode Tahun 2017-2020	54
Table 4.2	Data Return On Asset (Roa) Priode Tahun 2017-2019.....	55
Table 4.3	Data Current Ratio (Cr) Priode Tahun 2017-2019.....	57
Table 4.4	Data Capital Intensity Ratio (Cir) Priode Tahun 2017-2019	59
Table 4.5	Uji Deskriptif Statistic.....	60
Table 4.6	Regresi Linier Berganda.....	62
Table 4.7	Uji Normalitas	65
Table 4.8	Multikolinieritas	66
Table 4.9	Autokorelasi	67
Table 4.10	Uji Statistik T (Parsial).....	70
Table 4.11	Uji Statistik F (Simultan)	71
Table 4.12	Uji Koefisien Determinasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendanaan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Peranan pemerintah sangat menonjol dalam usahanya merangsang dan membimbing pembangunan ekonomi dan sosial negaranya yang membutuhkan dana relatif cukup besar, menyebabkan pemerintah cenderung untuk melakukan pemungutan pajak sampai mencapai tingkat penerimaan pajak paling optimal.

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan pengaturan terhadap pajak yang harus dibayar. Menurut Frank, Lynch, dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Namun selain pemerintah rugi, ada pula kerugian yang akan dialami perusahaan apabila melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu misalnya kemungkinan perusahaan akan mendapatkan sanksi dan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiscus pajak, sehingga menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah perlawanan dengan penghindaraan pajak oleh perusahaan yang berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan effective tax rate, cash effective tax rate, booktax difference Manzon-Plesko, book-tax difference desai-Dharmapala dan tax planning. Lanis dan Richardson (2012) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Ada beberapa faktor yang perlu dianalisis yang diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu diantaranya profitabilitas, likuiditas, leverage, dan proporsi aset perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis tersebut digunakan rasio return on assets (ROA), current ratio (CR), dan capital intensity ratio (CIR).

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu return on asset (ROA). Menurut Kurniasih dan Sari (2013) ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan semakin tinggi hal ni

yang mendorong perusahaan menjadi agresif terhadap pajak. Namun sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah memiliki beban pajak yang rendah bahkan tidak akan membayar pajak bila perusahaan mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh peneliti Budianti (2018), Kartikasari (2018) dan Reinaldo (2017) yang menyimpulkan return on asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun peneliti yang dilakukan Hidayat (2018), Fitria (2018) dan Vany (2017) menyimpulkan bahwa return on asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selain return on asset (ROA), current ratio (CR) dalam mengukur likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan memiliki arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut akan bersedia untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun sebaliknya, apabila perusahaan yang memiliki likuiditas rendah maka akan cenderung tidak taat terhadap pajak, perusahaan akan lebih memilih untuk mempertahankan arus kas perusahaan daripada harus membayar pajak. Perusahaan dengan likuiditas rendah maka tingkat agresivitas pajaknya akan tinggi begitupun dengan sebaliknya. Hal ini didukung oleh peneliti Suroiyah (2018), Putra (2018) dan Sukmawati (2016) yang menyimpulkan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun peneliti yang dilakukan oleh Nurjanah (2018), Kandaka (2018) dan Yanti (2017) menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selain current ratio (CR), capital intensity ratio (CIR). juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan property (Andhari dan Sukartha, 2017). Capital intensity berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, karena beban depresiasi akan mengurangi beban pajak. Hal ini didukung oleh peneliti Hidayat (2018), Latifah (2018) dan Andhari (2017) yang menyimpulkan capital intensity berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun peneliti yang dilakukan Fahrani (2017), Reminda (2017) dan Ganiswari (2019) menyimpulkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Sehingga masih perlu melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak tersebut khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Otomotif dan Komponen, dalam jumlah yang sangat besar yang berpotensi menghasilkan pajak yang tinggi dan terjadinya kompleksitas transaksi sehingga memungkinkan perusahaan menggunakannya

sebagai celah untuk memanipulasi transaksi tersebut dalam melakukan tindakan penghindaran pajak atau agresivitas pajak.

Berikut ini data return on asset (roa), current ratio (cr), dan capital intensity ratio (cir) perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebagai berikut :

Table 1.1

Data Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Perusahaan Manufaktur Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAH UN	ROA	CR	CIR	ETR
AUTO	Astra Auto Part Tbk	2017	1,03	1,71	0,24	1,23
		2018	1,04	1,47	0,22	1,21
		2019	1,04	1,61	1,21	1,23
		2020	2,03	2,85	2,23	3,35
SMSM	SelamatSempurna Tbk	2017	3,23	4,6	2,27	0,22
		2018	3,2	5,7	2,20	0,23
		2019	3,20	3,7	2,21	0,22
		2020	3,16	3,9	2,27	0,21
PRAS	Prima Alloy Steel	2017	0,26	0,95	0,55	1,03
	Universal Tbk	2018	0,003	0,77	0,58	0,22

		2019	0,002	0,56	0,64	0,18
		2020	0,003	2,37	0,69	8,03
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	2017	0,01	0,94	0,67	0,10
		2018	0,03	1,06	0,59	0,13
		2019	0,2	1,78	0,68	0,21
		2020	0,07	1,59	0,62	0,34
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2017	5,2	5,2	5,2	5,2
		2018	3,1	7,92	2,016	3,06
		2019	3,09	13,04	2,015	3,04
		2020	3,01	9,05	2,013	3,19
BRAM	ndo Kordsa Tbk	2017	0,08	1,27	0,56	0,27
		2018	0,06	1,43	0,54	0,28
		2019	0,04	2,89	0,55	0,29
		2020	0,01	2,56	0,54	0,05
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	2017	0,007	0,76	0,47	1,42
		2018	0,004	0,68	0,50	0,03
		2019	0,009	0,60	0,53	0,50
		2020	0,061	0,65	0,53	1,42
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2017	0,001	0,83	0,14	1,38
		2018	0,002	0,76	0,17	0,64
		2019	0,003	0,77	0,25	0,69
		2020	0,01	0,75	0,25	0,52

INDS	Indospring Tbk	2017	0,02	5,12	0,50	0,29
		2018	0,03	5,21	0,49	0,25
		2019	0,04	5,82	0,60	0,2
		2020	0,02	6,17	0,58	0,2
GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2017	1,62	2,62	2,62	2,62
		2018	0,003	2,49	1,47	1,12
		2019	1,01	2,49	1,48	1,41
		2020	1,02	2,60	1,49	1,33

Sumber Report (Data diolah)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa return on assets (ROA) mengalami kenaikan akan tetapi ETR mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan semakin tinggi hal ini yang mendorong perusahaan menjadi agresif terhadap pajak. Menurut Hidayat (2018), Fitria (2018) dan Vany (2017) menyimpulkan bahwa return on asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pada tabel menunjukkan bahwa current ratio (CR) mengalami kenaikan akan tetapi ETR mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. Perusahaan dengan likuiditas rendah maka tingkat agresivitas pajaknya akan tinggi begitupun dengan sebaliknya. Hal ini didukung oleh peneliti Suroiyah (2018), Putra (2018) dan Sukmawati (2016) yang menyimpulkan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas

pajak. Namun peneliti yang dilakukan oleh Nurjanah (2018), Kandaka (2018) dan Yanti (2017) menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pada tabel menunjukkan bahwa capital intensity ratio (CIR) mengalami kenaikan akan tetapi ETR mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. Menurut (Andhari dan Sukartha, 2017) capital intensity ratio (CIR) juga mempengaruhi agresivitas pajak. Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan property. Namun peneliti yang dilakukan Fahrani (2017), Reminda (2017) dan Ganiswari (2019) menyimpulkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pada tabel menunjukkan bahwa agresivitas pajak (ETR) mengalami kenaikan dan penurunan dalam beberapa perusahaan. Menurut (Suyanto dan Supramono, 2012), Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak

perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sector pajak (Suyanto, 2012).

Penelitian ini mengenai agresivitas pajak telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut mengenai pengaruh return on asset (ROA), current ratio (CR), dan capital intensity ratio (CIR) terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang telah dilakukan berbeda-beda, sehingga hal ini membuat perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap agresivitas pajak yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur (Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Return on asset (ROA) mengalami kenaikan akan tetapi agresivitas pajak (ETR) mengalami peturuna mengalami penurunan dan sebaliknya.
2. Current Ratio (CR) mengalami kenaikan akan tetapi agresivitas pajak (ETR) mengalami penurunan dan sebaliknya.

3. capital intensity ratio (CIR) mengalami kenaikan akan tetapi agresivitas pajak (ETR) mengalami penurunan dan sebaliknya.
4. Tingkat agresivitas pajak (ETR) yang dihasilkan perusahaan Otomotif Dan Komponen yang mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah yaitu agresivitas pajak (ETR).

2. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset (ROA) Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur (*Otomotif Dan Komponen*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur (*Otomotif Dan Komponen*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Capital Intensity Rasio (CIR) berpengaruh Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur (*Otomotif Dan Komponen*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Capital Intensity Rasio (CIR) pengaruh secara simultan Terhadap Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan *Manufaktur (Otomotif Dan Komponen)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Return On Asset (ROA) Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan *Manufaktur (Otomotif Dan Komponen)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui Current Ratio (CR) berpengaruh Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan *Manufaktur (Otomotif Dan Komponen)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui Capital Intensity Rasio (CIR) berpengaruh Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan *Manufaktur (Otomotif Dan Komponen)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Capital Intensity Rasio (CIR) pengaruh secara simultan Terhadap

Agresivitas Pajak (ETR) Pada Perusahaan *Manufaktur (Otomotif Dan Komponen)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai Return on asset (ROA) Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Capital Intensity Rasio (CIR) terhadap Agresivitas Pajak. Selain itu juga bahas mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam memberi masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan Agresivitas Pajak. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam mengambil.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topic tentang Pengaruh Return ON Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debet TO Asset Ratio

(DAR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak yang terdaftar di perusahaan Manufaktur di BEI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Agresivitas Pajak

a. Pengertian Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Frank dkk (2009), tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasion) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum, akan tetapi semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Tax avoidance adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Sedangkan tax evasion merupakan sebuah perencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh factor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya (Lanis dan Ricardson, 2012). Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi

perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto dan Supramono, 2012). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sector pajak (Suyanto, 2012).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan effective tax rate, cash effective tax rate, booktax difference Manzon-Plesko, book-tax difference desai-Dharmapala dan tax planning. Lanis dan Richardson (2012) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Effective tax rate (ETR) atau tarif pajak efektif digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank et al, 2009). Sedangkan menurut Ardyansyah (2014) effective tax rate (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga effective tax rate (ETR) merupakan bentuk perhitunggan tarif pajak pada perusahaan. Dari definisi tersebut effective tax rate (ETR) mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya

terhadap laba komersial yang diperoleh. Effective tax rate (ETR) diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012) (dalam, Yoehana 2013) karena paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Berdasarkan definisi pajak maka dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur, antara lain :

a. Dapat dipaksakan

Iuran pajak bersifat memaksa, tidak seperti sumbangan dan hadiah. Pemerintah memiliki kewenangan penuh untuk memaksa wajib pajak agar memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut ditandai dengan adanya Surat Paksa yang digunakan pemerintah untuk menagih pajak.

b. Dipungut berdasarkan Undang-undang

Pemerintah dalam menagih pajak tentunya tidak dilakukan dengan sembarangan. Pemerintah melakukan pemugutan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan.

c. Tidak mendapatkan manfaat langsung

Pembayaran pajak tidak mendapatkan manfaat langsung setelah berkontribusi dalam membayar pajak. Meskipun begitu pemerintah tidak menggunakan penerimaan kas yang berasal dari pajak dengan semena-mena.

Pembayaran pajak akan menikmati manfaatnya secara tidak langsung misalnya melalui saran dan prasarana yang di bangun oleh pemerintah, seperti jalan raya, dan fasilitas kesehatan.

d. Dijalankan untuk menjalankan fungsi Negara

Pajak dipungut dan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara, seperti pengadaan publik dan melakukan pembangunan nasional. Pajak memiliki dua fungsi yaitu : (1) fungsi budgeter, (2) fungsi mengatur. Fungsi budgeter maksudnya bagi pemerintah pajak digunakan sebagai sumber penerimaan kas Negara untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Fungsi mengaturnya itu pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi, salah satu tujuannya yaitu agar masyarakat tidak konsumtif.

1. Ciri-ciri pajak

Menurut Waluyo (2010:3) ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, adalah sebagai berikut :

- a. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang bersifatnya dapat dipaksakan.
- b. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
- c. Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

- d. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai public investment.
- e. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain budgeter, yaitu mengatur.

1. Fungsi Pajak

Sebagaimana telah diketahui ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak dari berbagai defenisi, terlihat adanya dua fungsi pajak yang sebagai berikut (Mardiasmo, 2011:1-2) :

a. Fungsi Penerimaan (Budgeter)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh : dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

b. Fungsi Mengatur (Regular)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dibidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh : dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minum keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

1) Jenis Pajak

Terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemugutnya. (Resmi, 2011:7).

a. Menurut golongan

Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Pajak langsung : pajak yang harus dipikul atau ditanggung jawab sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan.
2. Pajak tidak langsung : pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terjadi suatu kegiatan, peristiwa atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa.

b. Menurut Sifat

1. pajak subjektif : pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pada yang memerhatikan keadaan subjeknya.

2. Pajak objektif : pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal.

c. Menurut Lembaga Pemugutan

1. Pajak Negara (pajak pusat) : pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara pada umumnya.
2. Pajak daerah : pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat 1 (pajak provinsi) maupun daerah II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing.

d. Hambatan Pemungutan Pajak

Ada beberapa hambatan yang terjadi saat pemungutan pajak, dan dikelompokkan menjadi (Mardiasmo, 2011:1):

1. Perlawanan pasif

Masyarakat enggan (pasif) membayar pajak, yang dapat disebabkan antara lain :

- a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat
- b. Sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat

- c. Sistem control tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditunjukkan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak. Bentuknya antara lain :

- a. Tax avoidance, usaha meringankan beban pajak dengan baik melanggar undang-undang.
- b. Tax evasion, usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

b. Tujuan dan Manfaat Agresivitas Pajak

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak`1 perusahaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara ilegal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasion) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Walaupun tidak semua tindakan perencanaan pajak melanggar hukum. Akan semakin banyak yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Tax avoidance adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Sedangkan tax evasion merupakan sebuah perencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya.

Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sektor pajak.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan effective tax rate, cash effective tax rate, book tax difference Manzom-Plesko, book-tax difference desai-Dhamapada dan tax plaining. Menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Effective tax rate (ETR) atau tarif pajak efektif digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal (Frank et al. dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga effective tax rate (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Dari definisi tersebut effective tax rate (ETR) mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh.

Effective tax rate (ETR) diukur dengan menggunakan proksi model karena paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu, yaitu :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

Ada beberapa faktor yang perlu dianalisis yang diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu diantaranya profitabilitas, likuiditas, leverage, dan proporsi aset perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis tersebut digunakan rasio return on assets (ROA), current ratio (CR), dan capital intensity ratio (CIR).

1. Return On Asset (ROA)

Pengertian Return On Asset menurut Kamir (2010:201) adalah: hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investmen (ROI)

atau Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (retur) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dan juga pengertian variabel return on asset menurut Munawir (2010:89) return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”. Sedangkan pengertian variabel return on asset Menurut Lukman Syamsuddin (2000:63)” return on asset adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia”.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa return on asset adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Current Ratio (CR),

Current ratio (CR), merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan asset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah current ratio (rasio lancar), yang dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak).Likuiditas menurut Umar (2003:111) dihitung dari:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Capital Intensity Ratio (CIR)

Capital intensity ratio adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (DeFond dan Hung, 2001). Menurut Sartono (2001:120) capital intensity ratio merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap penjualan. Menurut Commanor dan Wilson (1967) capital intensity ratio merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan.

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

d. Tinjau Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Chen et al (2010)	Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen (X) : Capital Intensity Independen (Y) : Agresivitas Pajak	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa capital intensity terhadap Agresivitas Pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 menggunakan teknik purposive sampling, mengalami keuntungan atau tidak memiliki laba komersial negative pada perusahaan pertambangan di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017
Zulaikha, Dewa	Pengaruh return on	Variabel	Berdasarkan hasil

Ayu dan Abdul rohman (2016)	asset (ROA), current ratio (CR), debet to asset ratio (DAR), dan capital intensity ratio (CIR) terhadap Agresivitas Pajak	<p>Dependen :</p> <p>Return on asset, current ratio, debet to asset ratio, dan capital intensity ratio</p> <p>Independen :</p> <p>Agresivitas Pajak</p>	<p>analisis kesimpulan bahwa (a) secara simultan return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan yang return on asset (ROA) tinggi akan menghasilkan effective tax rate (ETR)</p>
			<p>(b) secara persial current ratio berpengaruh terhadap agresivitas pajak</p> <p>(c) secara persial debt to asset ratio berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak</p> <p>(d) secara persial capital intensity ratio Berpengaruh terhadap agresivitas</p>

			pajak disebabkan capital intensity ratio (CIR) bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak
Citra lestari dan mayang febrianty (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity terhadap Effective tax rate	Variabel : Dependen (X) Profitabilitas Independen (Y) Capital Intensity	Hasil penelitian ini berpengaruh simultan ini terhadap tariff pajak effective perusahaan karena rasio intensitas modal perusahaan beban depresiasi aktiva.
I Dewa Ayu dan Abdul (2015)	pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital, Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak	Variabel : CSR, Profitabilitas (ROE) Independen Agresivitas Pajak	Berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan tax avoidance.
Irvan dan Henryanto (2015)	Pengaruh Leverage Dan Agresivitas Pajak Terhadap	Variabel : Dependen Effective Tax Rate	Menggunakan sebuah rasio Effective Tax Rate

	Intensitas Inventori Serta Intensitas Asset Perusahaan	(ETR) Independen Agresivitas Pajak	(ETR)
Jaka Sriyana (2014)	Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel : Dependen ROA Independen CAR	Berpengaruh negatif tersebut bahwa semakin tinggi beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil
Krisnata dan Supramono (2012)	Likuiditas, Leverage, Komisaris Idependen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2014)	Variabel : Likuiditas LIQ Independen Agresivitas Pajak	Dimana praktek manajemen laba dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran regulasi pemerintah (political cost inypotesis)

Sumber : jurnal-jurnal Penelitian Terdahulu

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) sedangkan variabel dependennya adalah Agresivitas Pajak.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Return ON asset (ROA) terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) ROA berguna untuk mengukur sejauhnya efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi ROA, semakin tinggi ROA, keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan asset perusahaan. ROA juga merupakan pengukuran keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan asset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan semakin tinggi hal ini yang mendorong perusahaan menjadi agresif terhadap pajak.

Namun sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah memiliki beban pajak yang rendah bahkan tidak akan membayar pajak bila perusahaan mengalami kerugian.

Hasil penelitian Budianti (2018), Kartikasari (2018) dan Reinaldo (2017) yang menyimpulkan return on asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Ketika perusahaan berusaha memperkecil laba maka perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

H1 : Diduga Return On Asset berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Agresivitas Pajak

Hery (2016:152) menyebutkan bahwa rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

3. Pengaruh Capital Intensity Rasio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap. Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam asset tetap karena menjadikan beban depresiasi asset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun (Andhari dan Sukartha, 2017). Sehingga semakin tinggi capital intensity perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

Semakin tinggi capital intensity maka laba perusahaan akan semakin menurun dan pajak perusahaan juga akan semakin menurun, namun apabila capital intensity rendah maka laba perusahaan akan naik dan pajak perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil penelitian Hidayat (2018), Latifah (2018) dan Andhari (2017) yang menyimpulkan capital intensity berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Ketika perusahaan memiliki capital intensity yang tinggi maka laba akan menurun dan pajak perusahaan akan menurun, sehingga perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

4. Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur (Otomotif Dan Komponen) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI

Suyanto (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi.

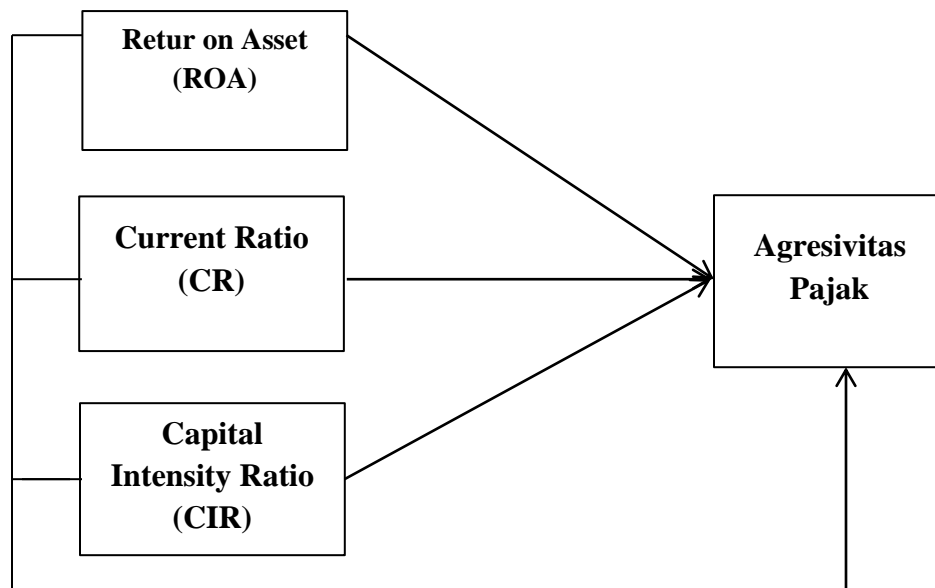
Selain likuiditas, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah leverage. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak akan agresif karena terikat dengan kepentingan kreditur. Apabila perusahaan berusaha meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat (Adisamartha dan Noviani).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah return on asset (ROA). ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar semakin tinggi dan pajak juga akan semakin tinggi maka perusahaan mempunyai upaya untuk melakukan agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap agresivitas yaitu Capital intensity. Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam asset tetap karena menjadikan beban depresiasi asset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan (Andhari, 2017) yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun (Andhari dan Sukartha, 2017). Sehingga semakin tinggi capital intensity perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah inventory intensity. Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat inventory intensity yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang yang diterima (Andhari dan Sukartha,2017).

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan”

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Return ON asset (ROA) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur(*Otomotif Dan Komponen*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI.
2. Current Ratio (CR), berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur(*Otomotif Dan Komponen*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI
3. Capital Intensity Ratio (CIR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur(*Otomotif Dan Komponen*) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI
4. Return ON asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari satu atau beberapa variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Penelitian ini dilakukan terhadap berbagai perusahaan manufaktur (*Otomotif Dan Komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data akuntansi berupa laporan keuangan untuk masing-masing sampel dari tahun 2017-2020.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen variabel), variabel terikat (dependent variabel) yang akan menjelaskan hubungan antara Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Capital Intensity Ratio (CIR) terhadap Agresivitas Pajak. Variabel bebas (independen variabel) dalam

Return on asset (ROA) Current Ratio (CR) dan Capital Intensity Ratio (CIR). Sedangkan, variabel terikat (dependen variabel) dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, 59). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang direncanakan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara legal (tax avoidance) maupun illegal (tax evasion) disebut dengan agresivitas pajak.

Lanis dan Richardson (2012) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Rumus agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Return on Assets (X1)

Merupakan ukuran kemampuan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum Bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2013: 222). Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan EBIT dalam menghitung ROA.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Current Ratio (X2)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka waktu pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah current ratio (rasio lancar), yang dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak) (Suyanto dan Suparmono, 2012). Likuiditas menurut Umar (2003:111) dihitung dari:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Capital Intensity Ratio (X3)

Merupakan rasio antara fixed asset seperti peralatan, mesin, dan berbagai property terhadap total asset, dimana rasio ini menggambarkan besar asset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk asset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi yang dinyatakan dalam presentase (Khusniah dan Nur Diana, 2017).

Capital intensity dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap aset sebuah perusahaan. Rasio ini menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Ardyansah, 2014). Capital intensity menurut Lanis dan Richardson (2012) (dalam, Yoehana 2013) dihitung dari:

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). dimana datanya dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan

Table 3.1
Waktu penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Januari				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Pengelolaan Data														■						
7	Penulisan Skripsi															■					
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini 13 Perusahaan Manufaktur

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang digunakan untuk populasi yaitu 10 perusahaan yang sudah dapat mewakilinya.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto,2007:79).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan jenis perusahaan Manufaktur *Otomotif dan Komponen* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian pada tahun 2017 sampai 20120.
- c. Data tersedia dan dapat dianalisis.

Berdasarkan uraian diatas, penentuan sampel perusahaan Manufaktur *Otomotif dan Komponen* yang dipilih sudah representatif, karena jumlah 10 sudah dapat mewakili.

Tabel 3.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Auto Part Tbk
2	SMSM	SelamatSempurnaTbk
3	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
4	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	BRAM	Indo KordsaTbk
7	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDS	Indospring Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi karena

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur *Otomotif dan Komponen* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Tahun periode 2017- 2020. Sumbernya yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website www.idx.co.id

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Dalam analisis data, penelitian menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS 24 (*Statistical Program For SocialScience*).

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk mendeskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik Deskriptif akan memberikan gambaran umum atau sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dari setiap variabel penelitian. Gambaran atau deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar, deviasi, maksimum (Ghozali,2006)

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variabel sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat perkiraan nilai variabel tertentu. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui Retur On Asset (X1) Capital Intensity (X2) Capital Intensity Ratio (X3) terhadap Agresivitas Pajak (Y).

Model Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

X1 = Retur On Asset

X2 = Capital Intensity

X3 = Capital Intensity Ratio

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2014, h.89), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercayai. Adapun beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali Imam, 2011:160). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Priyatno, 2014, h.99). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mengetahui adanya problem multikolinieritas maka dapat dilihat dari hasil Collinearity Statistic yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut: 1. Jika nilai

Tolerance > 0,10 dan VIF < 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. 2. Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011:106). Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R² = koefisien determinasi

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (time series). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali Imam,2011:110).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode

Durbin Watson (DW-test) (Ghozali Imam,2011:110).. Hipotesis yang akan di uji adalah: H_0 (tidak ada autokorelasi, $r=0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.3
Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2011: 111)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan dinamakan homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar

yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. dinotasikan dengan Y. Agresivitas Pajak merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset. Pada penelitian ini, Agresivitas Pajak dihitung menggunakan rumus.
4. dinotasikan dengan Y. Agresivitas Pajak merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset. Pada penelitian ini, Agresivitas Pajak dihitung menggunakan rumus.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial dimasukkan ke dalam model akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Pengujian hipotesis untuk uji t yang di ajukan diterima atau di tolak sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{s_b}$$

dimana :

t : t_{hitung}

b : Koefisien Regresi

s_b : Standar Error dari Variabel Independen

Jika :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji model regresi bukan sebagai pengujian secara simultan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut :

$$f = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k)}$$

dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Banyak Variabel Devenden

N : Jumlah Data (Sampel)

Jika :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel bebas secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu profitabilitas yang dinyatakan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$\sum X_i$: Jumlah Data X_i

$\sum Y$: Jumlah dari Y

$\sum X_i Y$: Jumlah dari $X_i Y$

$\sum X_i^2$: Jumlah dari X_i^2

Apabila Koefisien determinasi yang mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antara variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila Koefisien mendekati 0, berarti hubungan antara variabel tersebut semakin lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melihat apakah Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) berpengaruh simultan terhadap Agresivitas Pajak. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independent dan variabel dependent. Data tersebut diperoleh dari perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2020. Sumbernya yaitu dengan cara mendownload laporan keuangan tersebut dari website www.idx.co.id.

1. Deskripsi Data

a. Agresivitas Pajak

Variabel terikat (Y) yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak adalah suatu bentuk perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk efisiensi pembayaran pajak. Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto dan

Supramono, 2012). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah, tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan Negara dalam sector pajak (Suyanto, 2012).

Agresivitas Pajak diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dengan rumus diatas, dengan demikian dapat disajikan hasil perhitungan Agresivitas Pajak sebagai berikut :

Tabel 4.1
Agresivitas Pajak
Tahun 2007 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	0,23	0,21	0,23	1,35
2	SMSM	0,22	0,23	0,22	0,21
3	PRAS	1,03	0,22	0,18	8,03
4	MASA	0,10	0,13	0,21	0,34
5	LPIN	0,01	0,06	0,46	0,19

6	BRAM	0,27	0,28	0,29	0,05
7	GDYR	2,36	0,50	0,03	1,42
8	IMAS	1,38	0,64	0,69	0,52
9	INDS	0,29	0,25	0,02	0,21
10	GJTL	0,57	0,021	0,41	0,33

b. Return On Asset (Roa)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (Roa). Merupakan ukuran kemampuan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum Bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2013: 222).

Return On Asset (Roa) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan rumus diatas, dengan demikian dapat disajikan hasil perhitungan Return On Asset (Roa) sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Return On Asset (Roa)
Tahun 2007 s/d 2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	0,03	0,04	0,04	0,03

2	SMSM	0,23	0,2	0,20	0,16
3	PRAS	0,26	0,003	0,002	0,003
4	MASA	0,01	0,03	0,2	0,07
5	LPIN	0,71	0,10	0,09	0,01
6	BRAM	0,08	0,06	0,04	0,01
7	GDYR	0,007	0,004	0,009	0,061
8	IMAS	0,001	0,002	0,003	0,01
9	INDS	0,02	0,03	0,04	0,02
10	GJTL	0,002	0,003	0,01	0,02

c. Current Ratio (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka waktu pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah current ratio (rasio lancar), yang dihitung dengan cara membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak) (Suyanto dan Suparmono, 2012).

Current Ratio (CR) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dengan rumus diatas, dengan demikian dapat disajikan hasil perhitungan

Current Ratio (CR) sebagai berikut :

Tabel 4.3
Current Ratio (CR)
Tahun 2007 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	1,71	1,47	1,61	1,85
2	SMSM	4,6	5,7	3,7	3,9
3	PRAS	0,95	0,77	0,56	2,37
4	MASA	0,94	1,06	1,78	1,59
5	LPIN	5,2	7,92	13,04	9,5
6	BRAM	1,27	1,43	2,89	2,56
7	GDYR	0,76	0,68	0,60	0,65
8	IMAS	0,83	0,76	0,77	0,75
9	INDS	5,12	5,21	5,82	6,17
10	GJTL	1,62	1,49	1,49	1,60

d. Capital Intensity Ratio (CIR)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Intensity Ratio. Merupakan rasio antara fixed asset seperti peralatan, mesin, dan berbagai property terhadap total asset, dimana rasio ini menggambarkan besar asset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk asset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi yang dinyatakan dalam presentase (Khusniyah dan Nur Diana, 2017).

Capital intensity dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap aset sebuah perusahaan. Rasio ini menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Ardyansah, 2014).

Capital Intensity Ratio (CIR) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio (CIR)} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Dengan rumus diatas, dengan demikian dapat disajikan hasil perhitungan Capital Intensity Ratio (CIR) sebagai berikut :

Tabel 4.4
Capital Intensity Ratio (CIR)
Tahun 2007 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	0,24	0,22	0,21	0,23
2	SMSM	0,27	0,26	0,24	0,21
3	PRAS	0,55	0,58	0,64	0,69
4	MASA	0,67	0,59	0,68	0,62
5	LPIN	0,020	0,016	0,015	0,013
6	BRAM	0,56	0,54	0,55	0,54
7	GDYR	0,47	0,50	0,53	0,53
8	IMAS	0,14	0,17	0,25	0,25
9	INDS	0,50	0,49	0,60	0,58
10	GJTL	0,48	0,47	0,48	0,49

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif statistic dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variable .

Hasil uji deskriptif statistic dilihat sebagai berikut :

Table 4.5
Uji Deskriptif Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	1	323	63.40	97.288
CR	40	6	1304	214.32	261.809
CIR	40	5	2016	224.85	520.667
Agresivitas Pajak	40	0	803	132.35	155.323
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data pengamatan. Berdasarkan tampilan output, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel independen (X1) yaitu Return on Asset (ROA) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 40, nilai minimum sebesar 1 diperoleh perusahaan yang mempunyai Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2017, Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2018 dan 2020, Indo Kordsa Tbk tahun 2020, Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2017 dan 2020, Gajah Tunggal Tbk tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 71 diperoleh perusahaan yang mempunyai Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode 2017-2020 adalah sebesar 7,80 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,627.
- b. Variabel independen (X2) yaitu Current Ratio (CR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 40, nilai minimum sebesar 6 diperoleh perusahaan yang

mempunyai Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1304 diperoleh perusahaan yang mempunyai Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) Current Ratio (CR) pada perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode 2017-2020 adalah sebesar 204,07 dan standar deviasi sebesar 261,913.

- c. Variabel independen (X3) yaitu Capital Intensity Ratio (CIR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 40, nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 69. Nilai rata-rata (mean) Capital Intensity Ratio (CIR) pada perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode 2017-2020 adalah sebesar 37,08 dan standar deviasi sebesar 21,431.
- d. Variabel devenden (Y) Agresivitas Pajak memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 40, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 803. Nilai rata-rata (mean) Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode 2017-2020 adalah sebesar 56,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 127,663.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas.

Data dari hasil penelitian SPSS dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut:

Table 4.6
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.019	29.537		3.217	.003
	ROA	.669	.265	.419	2.525	.016
	CR	-.108	.102	-.182	-1.062	.295
	CIR	.080	.056	.269	1.446	.157

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 95,019

Return on Asset (ROA) = 0,669

Current Ratio (CR) = -0,108

Capital Intensity Ratio (CIR) = 0.080

Dimana hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga mendapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 95,019 - 0,669 + 0,108 + 0.080$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 95,019 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Return on Asset (X_1), Current Ratio (X_2) dan Capital Intensity Ratio (X_3) diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari Agresivitas Pajak (Y) mengalami penurunan adalah sebesar 95,019.
2. Koefisien regresi Return on Asset (X_1) sebesar -0,669 menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,669.
3. Koefisien regresi Current Ratio (X_2) sebesar 0,108 menunjukkan bahwa setiap penambahan Current Ratio sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,108.
4. Koefisien regresi Capital Intensity Ratio (X_3) sebesar 0,080 menunjukkan bahwa setiap penambahan Capital Intensity Ratio sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan nilai Agresivitas Pajak (Y) sebesar 0,080.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali Imam, 2011:160). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis. Prosedur pengujian normalitas adalah dengan menguji residualnya. Hipotesis pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

3. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
4. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35634961
Most Extreme	Absolute	.134
Differences	Positive	.075
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, (Lampiran)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-smirnov adalah 0,134. Karena nilai Asymp.Sig. (2_tailed) $< \alpha$ (0,066 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data unstandardized residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi dilakukan dengan Collinearity Diagnostic ,yaitu melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan nilai Tolerance dari variabel independen. Jika nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang terbaik seharusnya tidak terjadi

korelasi antara variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	95.019	29.537		3.217	.003		
	ROA	.669	.265	.419	2.525	.016	.719	1.391
	CR	-.108	.102	-.182	-1.062	.295	.673	1.485
	CIR	.080	.056	.269	1.446	.157	.571	1.752

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) memiliki nilai VIF sebesar 1,391 , 1,485 dan 1,752 (tidak melebihi dari 4 atau 5) dan nilai tolerance masingmasing variabel independen tersebut sebesar 0,719 , 0,673 dan 0,571 (melebihi dari 0,1). Sehingga apat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dikarenakan nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan VIF < 4 atau 5.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria bila nilai DW terletak antara DU dan 4-DU. Uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.287	.227	136.548	2.345

a. Predictors: (Constant), CIR, ROA , CR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 2,345.

Nilai

N : 40

DU : 1,348

DL : 1,660

4-DU : $4 - 1,348 = 2,652$

4-DL : $4 - 1,660 = 2,340$

Hasil : $du < d < 4-du$

: $2,340 < 2,345 < 2,652$

Hal tersebut menunjukkan model regresi bebas masalah autokorelasi.

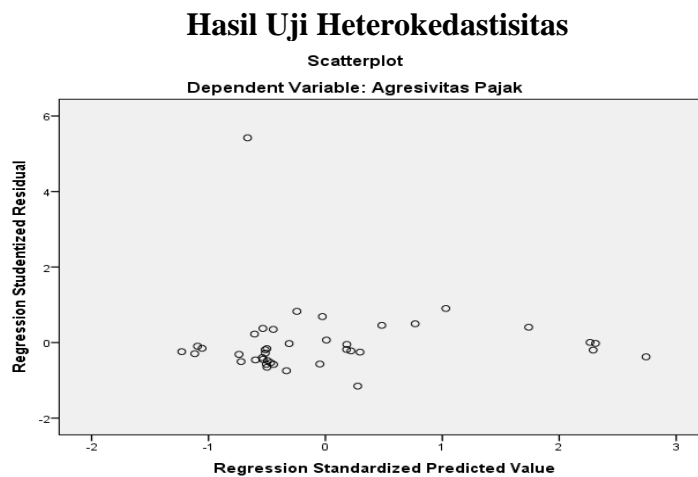
4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar 4.1 diatas scatterplot antara SRESID dan ZPRED terlihat bahwa titik-titik dari data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefesien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Ada dua jenis koefesien regresi yang dapat dilakukan didalam model regresi.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- a. Jika nilai Signifikan $t < 0,05$ maka H (hipotesis H1 dan H2) diterima artinya secara parsial vareabel indenpenden yaitu Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) signifikan terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak.
- b. Jika nilai Signifikan $t > 0,05$ maka H (hipotesis H1 dan H2) ditolak artinya secara parsial vareabel indenpenden yaitu Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) signifikan terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak.

Table 4.10
Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.019	29.537		3.217	.003
	ROA	.669	.265	.419	2.525	.016
	CR	-.108	.102	-.182	-1.062	.295
	CIR	.080	.056	.269	1.446	.157

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Dalam kriteria uji t yang telah dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $40-3= 37$ (dimana n merupakan jumlah dari kasus yang diteliti dan k adalah jumlah dari variabel independen yang diteliti), maka akan diperoleh hasil untuk t_{table} sebesar 2,026. Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas maka hasil dari pengujian statistik t (parsial) pada tabel yang tertera diatas, maka dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

a. Pengaruh Return On Asset (X_1) Terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil $0,016 < 0,05$, hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain Return On Asset mempunyai pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

b. Pengaruh Current Ratio (X_2) Terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil $0,295 > 0,05$, hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya Current Ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

c. Pengaruh Current Ratio (X_2) Terhadap Agresivitas Pajak (Y)

Dari hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil $0.157 > 0.05$, hal ini dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya Current Ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

2. Uji f (Uji Simultan)

penelitian ini untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat beberapa ketentuan – ketentuan dibawah ini yang diantaranya :

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut

- a. Apabila nilai signifikan $F < 0.05$, maka H_0 diterima artinya Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
- b. Apabila nilai signifikan $F > 0.05$, maka H_0 ditolak artinya Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269650.248	3	89883.416	4.821	.006 ^b
	Residual	671234.852	36	18645.413		
	Total	940885.100	39			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), CIR, ROA , CR

Dari hasil table 4.10 uji f dapat dilihat bahwa nilai Agresivitas Pajak $F = 0.006 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) terhadap Agresivitas Pajak.

Berikut ini merupakan hasil penelitian dari koefisien determinasi dengan menggunakan pengujian SPSS versi 23 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.227	136.548

a. Predictors: (Constant), CIR, ROA , CR

Berdasarkan dari tabel 4.10 nilai R-Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,227 yang berarti 22,7% variasi dari Agresivitas Pajak dijelaskan oleh variabel

independennya, yaitu Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir). Sedangkan sisanya 77,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Asset (Roa) Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan dari hasil penelitian uji t yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh Return On Asset (Roa) Terhadap Agresivitas Pajak diperoleh nilai sebesar $2.252 > 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,016 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa secara parsial berpengaruh Return On Asset (Roa) dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2020.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan properti dan real estate, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka tingkat penghindaran

pajak akan semakin tinggi juga. Nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh perusahaan juga makin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Darmawan dan Sukartha (2014); Dewi dan Noviani (2017); Dewinta dan Setiawan (2016); serta Praditasari dan Setiawan (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas yang didapat maka semakin tinggi pula kemungkinan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Ariawan dan Setiawan (2017);

2. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada pengujian secara parsial pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Agresivitas Pajak diperoleh sebesar $-1,062 > 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,295 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2020.

Apabila perusahaan memiliki tingkat current ratio yang rendah, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan salah satunya adalah beban pajak perusahaan. Sehingga

perusahaan akan lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak. Likuiditas perusahaan yang rendah cenderung membuat perusahaan untuk memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk memperkecil pembayaran pajak kepada Negara. Begitu juga sebaliknya. Namun, hal tersebut tidak harus selalu terjadi. Karena perusahaan dengan tingkat CR yang berada pada sekita posisi aman, bukan berarti perusahaan tersebut benar-benar berada dalam posisi aman. Karena perusahaan memiliki piutang tak tertagih dalam jumlah yang cukup besar atau karena adanya persediaan perusahaan yang terjual yang tentu saja tidak bisa membayar hutang.

Hal ini dapat menjadi pemicu perusahaan dengan tingkat CR tinggi akan tetap melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Ratnasari (2013), serta Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas dengan proksi current ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Windi Kartikasari, Inge Lengga Sari Munthe dan Fatahurrazak (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada pengujian secara parsial pengaruh Capital Intensity Ratio (Cir) terhadap Agresivitas Pajak diperoleh sebesar $1,446 < 2,026$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,157 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak secara parsial Capital Intensity Ratio

(Cir) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2020.

Menurut Sartono (2001:120) capital intensity ratio merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap penjualan. Menurut Commanor dan Wilson (1967) capital intensity ratio merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Capital intensity berhubungan dengan agresivitas pajak karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, karena beban depresiasi akan mengurangi beban pajak.

Hal ini didukung oleh peneliti Hidayat (2018), Latifah (2018) dan Andhari (2017) yang menyimpulkan capital intensity berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun peneliti yang dilakukan Fahrani (2017), Reminda (2017) dan Ganiswari (2019) menyimpulkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Paja.

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan yaitu variabel komponen modal kerja yang terdiri atas Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2020.

Hasil pengujian statistik F (simultan) diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 4,821 dengan nilai signifikan sebesar 0,006. Dimana nilai $f_{hitung} (4,821) > f_{hitung} (4,74)$ dan nilai signifikan $(0,006) < (0,05)$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2017-2020.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Hendy Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa current Ratio (Cr), Capital Intensity Ratio (Cir), leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Vidiyanna Rizal Putri, dkk (2017) bahwa secara simultan dapat disimpulkan bahwa current Ratio (Cr), Capital Intensity Ratio (Cir), leverage, profitability, ukuran perusahaan, dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel penelitian yaitu 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (Roa) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (Cr) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity Ratio (Cir) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur Otomotif dan Komponen selama tahun periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa signifikan antara Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), dan Capital Intensity Ratio (Cir) secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penghindaran pajak, sehingga manajemen perusahaan dapat merencanakan mekanisme pelaksanaan perusahaannya dengan lebih baik dan tidak dilakukan secara illegal, sehingga perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak yang illegal dan mengacu pada kecurangan pajak yang dapat menurunkan reputasi

dan tingkat kepercayaan public kepada perusahaan tersebut dan juga dapat merugikan Negara

2. Bagi Penelitian Selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap agresivitas pajak yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, nilai perusahaan, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility. Untuk Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan di sector manufaktur namun juga pada perusahaan di sektor-sektor lainnya seperti perusahaan jasa, sektor keuangan atau perbankan, dan lainnya.
3. Bagi investor, sebaiknya dalam mengambil keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, karena penghindaran pajak bukan hal yang wajar dilakukan tapi nyatanya selalu dilakukan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Dartar Nama Perusahaan Sampel
Otomotif dan Komponennya Priode
2017-2020**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Auto Part Tbk
2	SMSM	SelamatSempurnaTbk
3	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
4	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
5	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	BRAM	Indo KordsaTbk
7	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDS	Indospring Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

Lampiran 2**Agresivitas Pajak****Tahun 2007 s/d 2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	0,23	0,21	0,23	1,35
2	SMSM	0,22	0,23	0,22	0,21
3	PRAS	1,03	0,22	0,18	8,03
4	MASA	0,10	0,13	0,21	0,34
5	LPIN	0,01	0,06	0,46	0,19
6	BRAM	0,27	0,28	0,29	0,05
7	GDYR	2,36	0,50	0,03	1,42
8	IMAS	1,38	0,64	0,69	0,52
9	INDS	0,29	0,25	0,02	0,21
10	GJTL	0,57	0,021	0,41	0,33

Lampiran 3

Return On Asset (Roa) Tahun 2007 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	0,03	0,04	0,04	0,03
2	SMSM	0,23	0,2	0,20	0,16
3	PRAS	0,26	0,003	0,002	0,003
4	MASA	0,01	0,03	0,2	0,07
5	LPIN	0,71	0,10	0,09	0,01
6	BRAM	0,08	0,06	0,04	0,01
7	GDYR	0,007	0,004	0,009	0,061
8	IMAS	0,001	0,002	0,003	0,01
9	INDS	0,02	0,03	0,04	0,02
10	GJTL	0,002	0,003	0,01	0,02

Lampiran 4

Current Ratio (CR) Tahun 2007 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	1,71	1,47	1,61	1,85
2	SMSM	4,6	5,7	3,7	3,9
3	PRAS	0,95	0,77	0,56	2,37
4	MASA	0,94	1,06	1,78	1,59
5	LPIN	5,2	7,92	13,04	9,5
6	BRAM	1,27	1,43	2,89	2,56
7	GDYR	0,76	0,68	0,60	0,65
8	IMAS	0,83	0,76	0,77	0,75
9	INDS	5,12	5,21	5,82	6,17
10	GJTL	1,62	1,49	1,49	1,60

Lampiran 5

Capital Intensity Ratio (CIR)

Tahun 2007 s/d 2020

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AUTO	0,24	0,22	0,21	0,23
2	SMSM	0,27	0,26	0,24	0,21
3	PRAS	0,55	0,58	0,64	0,69
4	MASA	0,67	0,59	0,68	0,62
5	LPIN	0,020	0,016	0,015	0,013
6	BRAM	0,56	0,54	0,55	0,54
7	GDYR	0,47	0,50	0,53	0,53
8	IMAS	0,14	0,17	0,25	0,25
9	INDS	0,50	0,49	0,60	0,58
10	GJTL	0,48	0,47	0,48	0,49

Lampiran 6

Uji Deskriptif Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	1	323	63.40	97.288
CR	40	6	1304	214.32	261.809
CIR	40	5	2016	224.85	520.667
Agresivitas Pajak	40	0	803	132.35	155.323
Valid N (listwise)	40				

Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.019	29.537		3.217	.003
	ROA	.669	.265	.419	2.525	.016
	CR	-.108	.102	-.182	-1.062	.295
	CIR	.080	.056	.269	1.446	.157

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Lampiran 7

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35634961
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.075
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, (Lampiran)

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	95.019	29.537		3.217	.003		
	ROA	.669	.265	.419	2.525	.016	.719	1.391
	CR	-.108	.102	-.182	-1.062	.295	.673	1.485
	CIR	.080	.056	.269	1.446	.157	.571	1.752

Lampiran 8

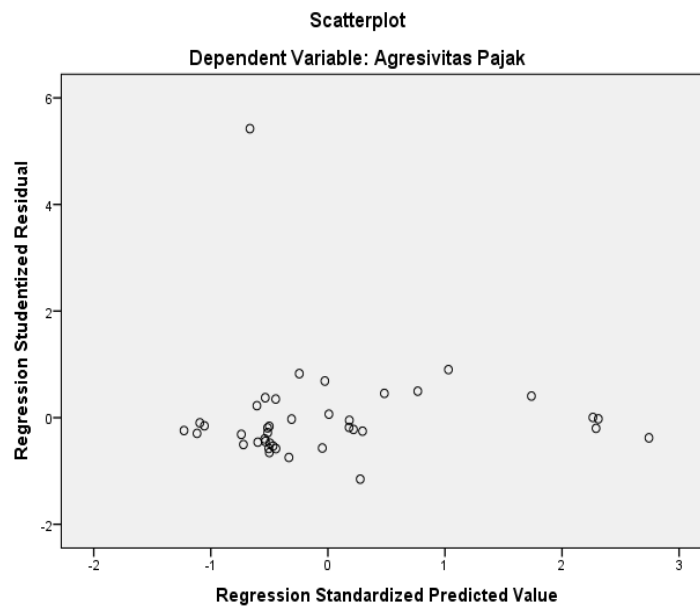
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.287	.227	136.548	2.345

a. Predictors: (Constant), CIR, ROA, CR

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 9

Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.019	29.537		3.217	.003
	ROA	.669	.265	.419	2.525	.016
	CR	-.108	.102	-.182	-1.062	.295
	CIR	.080	.056	.269	1.446	.157

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269650.248	3	89883.416	4.821	.006 ^b
	Residual	671234.852	36	18645.413		
	Total	940885.100	39			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), CIR, ROA , CR

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.287	.227	136.548

a. Predictors: (Constant), CIR, ROA , CR

Lampiran 10

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 11

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR PUSTAKA

- (Puti, 2019)Puti, A. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Return On Asset (ROA), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.
- Adisamartha, I.B.P.F., dan Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. E-Jurnal akuntansi universitas udayana, Vol 13, No.3, Desember 2015, hal 977-978, 980, 994-995.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017).Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak.E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18, 2115–2142.
- Ardyansah, D dan Zulkiha.(2014). Pengaruh size, leverage, profitabilitas, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR).Diponegoro Journal of Accounting. Vol.3, No.2, hlm 1-9Budianti, Indah. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.E-Proceeding of Management: Vol. 5, No. 2, Agustus 2018. ISSN: 2355-9357.
- Dwiyanti, I.A.I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak.E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana, Vol. 27. 3. Juni 2019. ISSN: 2302-8556.
- Fahrani, Meita. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak.Jurnal Ekonomi Paradigma, Vol. 19, No. 02 Agustus 2017
- Fitria, Eta Febriana. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak.E-journal stiedewantara, Vol. 2 No 1 Mei 2018. ISSN: 2622-2698.

<http://journal.uui.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/607/533>
<http://www.idx.co.id>

Ganiswari, Ririh Atrisna. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).Jurnal.

Hidayat, Agus Taufik. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak.EKSIS: Vol. 13 No. 2, Oktober 2018. ISSN 2549-6018.

(WIJAYANTI, “Pengaruh Debt to Equity, Return on Assets, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance”, 2020)